

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN PASIEN GAGAL
GINJAL KRONIK DALAM MENJALANI TERAPI HEMODIALISA
(Di Poli RSUD Jombang)**

Mei Windarti¹Hindyah Ike²Auliasari Siskaningrum³

¹²³ STIKes Insan Cendekia Medika

Meiwindarti@gmail.com¹ hindyahike@yahoo.com².auliasari.siskaningrum@gmail.com³

ABSTRAK

Pendahuluan Penyakit ginjal kronik merupakan sindroma klinis akibat kerusakan nefron yang mengakibatkan kegagalan fungsi tubuh. Salah satu masalah yang menjadi kegagalan hemodialisa yaitu kepatuhan. Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi. Kepatuhan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa. Desain penelitian analitik korelasi. Populasi semua responden di Poli Hemodialisa RSUD Jombang. Dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney* dengan hasil $p=0,000$. **Hasil** penelitian menunjukkan 47 responden diketahui bahwa responden mendapatkan dukungan sosial baik sejumlah 31 (66,0 %), responden mendapatkan dukungan sosial cukup sejumlah 14 (29,8 %), responden mendapat dukungan sosial kurang sejumlah 2 (4,2%) dan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa patuh sejumlah 34 (72,3%), responden tidak patuh sejumlah 13 (27,7%). Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan hasil $p=0,000$, maka ($0,000 \leq 0,05$) sehingga H_1 diterima. **Kesimpulannya** adalah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di poli Hemodialisa RSUD Jombang.

Kata kunci : Dukungan sosial, Kepatuhan pasien, Hemodialisa

**THE RELATION OF SOCIAL SUPPORT WITH PATIENT'S COMPLIANCE
CHRONIC KIDNEY FAILURE IN TRYING HEMODIALYSIS THERAPY
(studied in the hemodialysis poly of RSUD Jombang)**

ABSTRACT

Introduction Chronic kidney disease was a clinical syndrome due to damage to nephrons that lead to malfunction of the body. One of the problems of hemodialysis failure was compliance. Patient compliance was necessary to achieve treatment success. Compliance as the level of behavior of a person who got treatment. **This research** aimed to analyze the relation of social support with the patient's compliance chronic kidney failure in trying hemodialysis therapy. **This research** design used was correlation analytical. The research populations were all respondents in the hemodialysis poly of RSUD Jombang. By using technique of probability sampling with type of simple random sampling. Data collecting used questionnaire by using statistical test of *Mann Whitney* with result of $p=0,000$. The research result showed that 47 respondents were known that the respondents got good social support a number of 31 (66,0 %), the respondents who got enough social support a number of 14 (29,8 %), the respondents who got less social support a number of 2 (4,2%) and the patient's compliance chronic kidney failure in trying hemodialysis were obedient as many as 34 (72,3%), the Respondents were not obedient as man as 13 (27,7%). The test result of *Mann*

*Whitney was obtained result of $p=0,000$, so $(0,000 \leq 0,05)$ therefore H_1 was accepted. **The conclusion** was there's relation between social support with patient's compliance chronic kidney failure in trying hemodialysis therapy in the hemodialysis poly of RSUD Jombang.*

Keywords : *social support, patient's compliance, Hemodialysis*

PENDAHULUAN

Setiap tahun orang di diagnosa menderita penyakit kronis yang berujung pada kematian. Salah satu penyakit kronis tersebut adalah penyakit gagal ginjal kronis dimana setiap tahun bertambah jumlah pasien dan menjadi salah satu faktor kematian di dunia (Guyton & Hall, 2008, 102). Salah satu permasalahan yang terjadi pada pasien PGK adalah kepatuhan dalam melakukan hemodialisa. Kepatuhan pasien dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan sosial.

Menurut World Health Organization (WHO), secara global lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit gagal ginjal kronik (Ranawati, 2014). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013 prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sekitar 0,2%. Hanya 60% dari pasien gagal ginjal kronis tersebut yang menjalani terapi hemodialisa. Prevalensi kelompok umur 75 tahun dengan 0,6% lebih tinggi dari kelompok umur lainnya. Di Jawa Timur, data terakhir pasien yang tercatat untuk melakukan hemodialisa di RSUD dr Soetomo ada 388 pasien dengan rata-rata melakukan hemodialisa seminggu dua kali (Publik Nasional, 2012). Dan sedangkan menurut data yang ada di RSUD Jombang tahun 2016 kurang lebih setiap bulannya mencapai 157 pasien yang menderita gagal ginjal kronik.

Gagal ginjal kronik berat yang mulai perlu dihemodialisa adalah penyakit ginjal kronik yang mengalami penurunan fungsi ginjal dengan laju filtrasi glomerulus (LFG) kurang dari 15ml/menit. Nadeem (2011, 114) menyatakan bahwa seorang pasien gagal ginjal membutuhkan terapi hemodialisa namun pasien harus menjaga keteraturannya dalam melakukan

hemodialisa. Dalam hal ini kepatuhan dipakai untuk menjelaskan atau memberikan gambaran sejauh mana perilaku pasien gagal ginjal kronik dalam melakukan terapi hemodialisa. Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberian pelayanan kesehatan adalah penting untuk kesuksesan suatu intervensi, tetapi ketidakpatuhan menjadi masalah yang besar terutama pada pasien hemodialisa.

Upaya dalam meningkatkan dukungan sosial pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yaitu berupa dukungan orang tua, keluarga, lingkungan. Dalam dukungan sosial yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi. Dukungan sosial menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai tentang pengobatan yang diterima oleh pasien GJK yang menjalani hemodialisa (Setiadi, 2008, 67).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yang digunakan adalah analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan model *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015, 163). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang ada di poli Hemodialisa RSUD Jombang, sejumlah 157 orang setiap bulannya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak sesuai standart penelitian.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan sosial dan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa.

Instrumen dalam penelitian berupa. Kuesioner dalam penelitian ini terdapat 16 pernyataan dukungan dan 6 pernyataan untuk kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa.

Instrumen penelitian ini telah dilakukan uji validitas yaitu variabel independen dukungan sosial pada 15 responden dan semuanya valid dengan nilai $R > 0,514$. Untuk uji reliabilitas dimana nilai *cronbach's alpha* menunjukkan nilai $> 0,60$.

Hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa ini di analisa menggunakan uji statistik, yaitu *Mann Whitney*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26-02 April 2017 di Poli Hemodialisa RSUD Jombang.

HASIL PENELITIAN

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 47 responden yang berada di Poli Hemodialisa RSUD Jombang.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Poli Hemodialisa RSUD Jombang tahun 2017.

Umur	N	Presentase (%)
20-29 tahun	1	2,1
30-39 tahun	3	6,4
40-49 tahun	17	36,2
50-59 tahun	21	44,7
>60 tahun	5	10,6
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa hampir setengah responden usia 50-59 tahun berjumlah 21 (44,7%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Poli Hemodialisa RSUD Jombang tahun 2017.

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-laki	28	59,6
Perempuan	19	40,4
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjalani hemodialisa adalah laki-laki sejumlah 28 (59,6%)

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Poli Hemodialisa RSUD Jombang tahun 2017.

Pendidikan	N	Presentase (%)
SD	6	12,8
SMP	14	29,8
SMA	27	57,4
Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjumlah 27 (57,4%) berpendidikan SMA.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Poli Hemodialisa RSUD Jombang Tahun 2017.

Pekerjaan	N	Presentase (%)
Bekerja	13	27,7
Tidak bekerja	34	72,3
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjumlah 34 (72,3%) tidak bekerja.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Hemodialisa di RSUD Jombang tahun 2017.

Lama Hemodialisa	N	Presentase (%)
>1 tahun	16	34,0
> 6 bulan	19	40,4
< 6 bulan	12	25,6
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang lama menjalani hemodialisa berjumlah 19 (40,4%).

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi dukungan sosial di Poli Hemodialisa RSUD Jombang Tahun 2017.

Dukungan Sosial	N	Presentasi (%)
Baik	31	66,0
Cukup	14	29,8
Kurang	2	4,2
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa Responden memiliki dukungan sosial baik sejumlah 31 (66,0%), responden yang memiliki dukungan sosial cukup sejumlah 14 (29,7%), sedangkan responden yang memiliki dukungan sosial kurang sejumlah 2 (4,3%).

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Poli Hemodialisa RSUD Jombang Tahun 2017.

Kepatuhan Pasien	N	Presentasi (%)
Patuh	34	72,3
Tidak Patuh	13	27,7
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa 34 (72,3%) responden patuh melakukan hemodialisa,

dan responden yang responden yang tidak patuh 13 (27,7%).

Tabel 5.8 Distribusi Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Pasien Gagadi Poli Hemodialisa RSUD Jombang Tahun 2017.

Kepatuhan pasien	Dukungan sosial						Total	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	N	%
Patuh	31	66,0	3	6,4	0	0	34	72,3
Tidak Patuh	0	0	11	23,4	2	4,3	13	27,7
Jumlah	30	66,0	14	29,8	2	4,3	47	100

Uji Mann Whitney $\rho=0,000$

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil proses tabulasi silang diketahui bahwa dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam terapi hemodialisa baik sebanyak 31 orang (66,0%). Dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam terapi hemodialisa cukup sebanyak 11 (29,8%). Dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam terapi hemodialisa kurang sebanyak 2 (4,3%). Hasil uji korelasi *Mann Whitney* didapatkan nilai $\rho= 0,000$ yang lebih kecil dari *alpha* (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Poli Hemodialisa RSUD Jombang

PEMBAHASAN

Dukungan sosial

Berdasarkan tabel 5.7 hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui dari 47 responden, sebagian besar dari pasien mendapatkan dukungan yang baik yaitu 31 (66,0%).

Menurut peneliti, dilihat dari hasil kuesioner untuk terkait dukungan sosial yang mempunyai nilai baik, dukungan sosial yang baik didapatkan dari dukungan emosional dengan memberikan perhatian kepada pasien, melakukan pendampingan saat pasien melakukan pengobatan, serta memberikan kasih sayang sebagaimana mestinya kepada pasien sehingga individu merasa nyaman dengan adanya dukungan sosial tersebut.

Menurut Friedman, 1998 dalam Akhmadi (2009) mengungkapkan bahwa, dukungan emosional keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Nurmadina (2008) yang menyatakan bahwa bantuan yang diberikan anggota keluarga, teman dan perawat sehingga mampu membuat individu merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis sebagai bukti bahwa mereka diperhatikan dan dicintai.

Menurut peneliti dilihat dari parameter dukungan sosial terkait dukungan sosial yang baik didapatkan dari dukungan penghargaan dengan cara memberikan pujian bila pasien dapat menjalani pengobatan dengan baik, memberikan *reward* agar pasien termotivasi untuk bisa melakukan yang lebih baik lagi, dukungan yang diberikan kebanyakan dari anggota keluarga dan perawat.

Menurut teori Smet (1994) dan Sarafino (1998) dikutip dari Permatasari (2006) mengemukakan bahwa dukungan penghargaan yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Penghargaan bisa positif

dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti sekali bagi seseorang. Berkaitan dengan dukungan sosial maka penilaian yang sangat membatu adalah penghargaan yang positif. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (1998, 158) bahwa dukungan penilaian merupakan keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, dalam memecahkan masalah, sebagai sumber identitas anggota keluarga diantaranya yaitu memberikan support, penghargaan dan penilaian terhadap seseorang.

Kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 47 responden sebagian besar patuh dalam menjalani hemodialisa sejumlah 34 (72,3%).

Menurut peneliti dari data umum hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berdasarkan usia didapatkan lebih banyak yang berusia dewasa. Predikator ketidakpatuhan pada usia adalah bahwa usia muda beresiko untuk tidak patuh dibanding usia lebih tua. Usia dewasa pada umumnya merupakan seseorang yang aktif dengan memiliki fungsi peran yang banyak, mulai dari perannya sebagai individu itu sendiri, keluarga, di tempat kerja, maupun dalam kelompok-kelompok social mereka. Ketika seorang yang dewasa mengalami sakit kronis, maka akan terdapat konflik, sehingga individu dewasa beresiko untuk menjadi tidak patuh.

Menurut Kamerrer (2007, 34) model kepatuhan, usia termasuk dalam salah satu komponen faktor pasien yang mampu mempengaruhi kepatuhan seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2005) dalam 1 dan 2 hipotesisnya, yang beranggapan bahwa semakin lama (tua) individu akan semakin tahan terhadap persuasi.

Dilihat dari data umum hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar

responden 27 (57,4%) berpendidikan SMA.

Menurut peneliti dari data umum pendidikan, hal ini sesuai faktor mempengaruhi dukungan sosial pada keluarga yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan, dimana dukungan terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Pendidikan yang tinggi akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor berhubungan dengan penyakit dan untuk menjaga kesehatan dirinya.

Pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami suatu informasi, bila pendidikan tinggi, maka dalam menjaga kesehatan sangat diperhatikan, termasuk dalam penyakit kronis yang di alami oleh seseorang. Sebaliknya dengan pendidikan rendah sangat sulit menterjemahkan informasi yang didapatkan, baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media lain (Azwar, 2007).

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann Whitney* pada variabel independen dukungan sosial dengan variabel dependen kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Poli RSUD Jombang diperoleh hasil signifikansi $p=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p<0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Poli Hemodialisa RSUD Jombang.

Dari data diatas menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan jalani terapi hemodialisa di Poli Heodialisa RSUD Jombang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan semakin sedikit dukungan sosial yang didapat atau dirasakan oleh pasien maka semakin tidak patuh pasien dalam melakukan

hemodialisa. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam melakukan hemodialisa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan sosial pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sebagian besar baik.
2. Kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sebagian besar patuh.
3. Ada hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik menjalani terapi hemodialisa.

Saran

1. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan tenaga medis khususnya terkait dengan jadwal hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronik agar tetap patuh dalam menjalani hemodialisa.

2. Bagi dosen

Diharapkan dapat menjadi bahan penelitian terkait dukungan sosial dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai literatur dan dapat melanjutkan penelitian ini lebih baik lagi dengan variabel, jenis, dan metode yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

Azwar , S., 2007, sikap manusia: Teori dan pengukurannya, edisi kedua, cetakan X, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Azwar , S.,2005, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya, Edisi kedua*, cetakan X, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Friedman, M.M., 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Salemba Medika. Jakarta

Friedman, M.M., 2008. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Salemba Medika. Jakarta

Guyton, A.C., dan Hall, J.E. 2008, *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11. Jakarta: EGC

Kammererr J., Garry G.,Hartigan M, Carter B. Erlich L. 2007, *Adherence in Patients On Dialysis : Strategies for Succes, Nephrology Nursing Journal* Vol 34, No.5, 479-485

Nursalam., 2015, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, edisi 4, Salemba Medika, Jakarta.

Setiadi, 2008, *Keperawatan Keluarga*, EGC, Jakarta.